

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tipe morfologi, pada lokasi penelitian di Sungai Putih pasca erupsi Gunung Merapi tahun 2010 diketahui sebagai berikut:
 - a. Pada lokasi I yaitu di Jembatan Sirahan, Desa Sirahan, Magelang, Jawa Tengah bertipe “B_{5c}” dengan diameter rata-rata ukuran butiran dominan dasar aliran adalah 0,81 mm. Sedangkan pada penelitian sebelumnya diketahui tipe morfologi “D₅” dengan ukuran butiran dominan dasar aliran 0,88 mm.
 - b. Pada lokasi II yaitu di pertemuan Sungai Blongkeng dengan Putih di Desa Blongkeng, Jawa Tengah, bertipe “F₅” dengan diameter rata-rata ukuran butiran dasar aliran adalah 0,52 mm. Sedangkan pada penelitian sebelumnya diketahui tipe morfologi “E₅” dengan ukuran butiran dominan dasar aliran 0,83 mm.
 - c. Pada lokasi III yaitu di pertemuan Sungai Putih dengan Progo di Desa Blongkeng, Jawa Tengah, bertipe B_{5c} dengan diameter rata-rata ukuran butiran dasar aliran adalah 0,56 mm. Sedangkan pada penelitian sebelumnya bertipe “D₅” dengan diameter rata-rata ukuran butiran dasar sebesar 0,85 mm.
2. Dari hasil analisis ukuran butiran didapatkan nilai besaran besaran angkutan sedimen yang terjadi di titik tinjauan, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Pada lokasi I yaitu di Jembatan Sirahan, Desa Sirahan, Magelang, Jawa Tengah, memiliki nilai angkutan sedimen sebesar 0,692 ton/hari dengan kecepatan rata-rata aliran sebesar 0,682 m/detik. Pada penelitian sebelumnya jumlah angkutan sedimen untuk kedua aliran sebesar 0,00278 ton/hari dengan kecepatan 0,27 m/detik pada Aliran I, dan 0,0147 ton/hari dengan kecepatan aliran II 0,791 /detik

- b. Pada lokasi II yaitu di pertemuan Sungai Blongkeng dengan Putih di Desa Blongkeng, Jawa Tengah, memiliki nilai angkutan sedimen sebesar 1,96 ton/hari dengan kecepatan rata-rata aliran sebesar 0,477 m/detik. Sedangkan pada penelitian sebelumnya angkutan sedimen yang terjadi sebesar 1,177 ton/hari dengan kecepatan aliran 0,6 m/detik.
 - c. Pada lokasi III yaitu di pertemuan Sungai Putih dengan Progo di Desa Blongkeng, Jawa Tengah, memiliki nilai angkutan sedimen sebesar 0,985 ton/hari dengan kecepatan rata-rata aliran sebesar 1,145 m/detik. Sedangkan pada penelitian sebelumnya angkutan sedimen komulatif aliran I dan II yang terjadi sebesar 1,011 ton/hari. Dengan kecepatan aliran I 0,66m/detik dan 0,707 m/detik untuk aliran II.
3. Dari hasil analisis perhitungan degradasi/agradasi sepanjang titik tinjauan I sampai titik tinjauan II didapatkan nilai degradasi sebesar -0,0716 m/tahun.

B. Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang morfologi Sungai Putih pasca erupsi Gunung Merapi selanjutnya, karena bencana erupsi dapat terjadi kembali. Agar data penelitian sebelumnya dapat dijadikan referensi untuk mengetahui perubahan morfologi Sungai Putih.
2. Untuk menyempurnakan hasil kajian penelitian, pada penelitian berikutnya diharapkan dapat meninjau lebih banyak titik dari hulu ke hilir Sungai Putih.